

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL ELABORASI UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VIII<sub>B</sub> MTs PPI AL MUSLIMUN  
KECAMATAN BANDAR SEIKIJANG  
KABUPATEN PELALAWAN**



**Oleh**

**ZAINAL ARIFIN**

**NIM. 10615003593**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori sebagaimana yang dikutip oleh Trianto menyatakan bahwa “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>1</sup>

Proses pendidikan sesungguhnya tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan, termasuk salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Matematika apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta. Ilmu eksakta banyak memerlukan pemahaman konsep atau teori. Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan dalam matematika, siswa harus mampu menguasai konsep-konsep tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

---

<sup>1</sup> Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstrutivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, halaman, 1.

Matematika seringkali dipandang sebagai bahasa atau alat yang akurat untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi, sosial, fisika, kimia, biologi dan teknik. Peran inilah yang membuat matematika disebut sebagai *Queen of science* (Ratunya Ilmu).<sup>2</sup> Matematika yang diajarkan di sekolah merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melihat besarnya peranan matematika, maka pembelajaran matematika harus benar-benar memudahkan pemahaman siswa agar tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai.

Tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan pemikiran kritis, analitis, bersistem, dan mahir dalam memecahkan masalah serta bisa mengaplikasikan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Sejalan dengan tujuan pendidikan matematika di sekolah. Matematika di sekolah berperan:

1. Untuk mempersiapkan anak didik agar sanggup menghadapi perubahan-perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang senantiasa berubah, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, objektif, kreatif dan diperhitungkan secara analitis-sistematis.
2. Untuk mempersiapkan anak didik agar menggunakan matematika secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam menghadapi ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ismail dkk., 1998, *Kapita Selektika Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka, halaman, 185.

<sup>3</sup>Herman Hudojo, 2007, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, IKIP: Malang, halaman, 5

<sup>4</sup>Eman Suheman, 1999, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka, halaman, 34.

Dari uraian di atas, maka keberhasilan pembelajaran matematika tidak terlepas dari peranan guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>5</sup> Artinya keberhasilan siswa dalam meningkatnya hasil belajar yang diperoleh tidak terlepas dari peranan guru, maka dalam pembelajaran guru harus menguasai strategi dan model pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini ditegaskan oleh Djahiri bahwa "Proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya sekarang dan masa yang akan datang".<sup>6</sup> Oemar Hamalik menyatakan bahwa "kegiatan belajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid".<sup>7</sup> Oleh sebab itu selain menguasai strategi dan model, guru juga sangat penting memahami proses belajar siswa, agar guru dapat memberikan bimbingan dengan baik dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa sehingga akan tercapai hasil yang optimal.

Pemerintah juga memberikan kewajiban kepada sekolah untuk mengatur standar ketuntasan sendiri sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing. Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu:

---

<sup>5</sup>Pupuh Fathurrahman dan M., Sobry Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, cet. 1, halaman, 43.

<sup>6</sup>Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, halaman, 265.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, halaman, 27.

Pemerintah telah menetapkan standar ketuntasan yang harus dicapai oleh siswa, ketuntasan setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi berkisar antara 0-100% kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 70% satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria yang ideal.<sup>8</sup>

Secara umum kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan sekolah. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 01 Februari 2010 dengan seorang guru mata pelajaran matematika Bapak Anggit Sucipto, S.Pd di MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa disekolah tersebut masih rendah, gejala-gejala yang tampak sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimal yakni kurang dari 6,0.
2. Sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru setelah materi pokok bahasan dijelaskan.
3. Jika diberikan soal dalam bentuk pengembangan dan analisis pada umumnya siswa mengalami kesulitan menyelesaikannya.
4. Siswa remedial setelah ujian blok mencapai 50%.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar hasil belajar matematika siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan

---

<sup>8</sup> Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Halaman, 363.

pembelajaran model elaborasi. Model elaborasi merupakan suatu sistem pengajaran yang berpijak pada konsepsi ingatan, dimana ingatan merupakan muara dari pengolahan informasi-informasi yang diperoleh siswa melalui proses-proses seperti yang dikemukakan oleh Degeng yaitu ”pengolahan informasi dalam ingatan dimulai dari proses penyandian (*encoding*) diikuti dengan penyimpanan informasi (*storage*) dan akhirnya mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah disimpan dalam ingatan (*retrieval*)”.<sup>9</sup>

Dalam konteks di atas dapat juga diketahui bahwasanya ingatan juga dijadikan gudang informasi yang telah diperoleh siswa sehingga bila informasi-informasi tersebut dibutuhkan siswa dapat melakukan penelusuran untuk memunculkan kembali informasi-informasi tersebut, dengan secara tidak langsung dapat meningkatkan semua pengetahuan baru yang dipelajari kedalam struktur kognitif yang dimiliki siswa. Degeng menyatakan bahwa ”pengurutan dalam elaborasi dihipotesis dapat meningkatkan hasil belajar siswa, retensi siswa dan daya tarik pembelajaran,...”.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran model Elaborasi dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Model Elaborasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”**.

---

<sup>9</sup> Degeng, 1997, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasikan dengan Model Elaborasi*, IKIP: Malang, halaman, 98.

<sup>10</sup> *Ibid*

## B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya defenisi istilah yaitu:

1. Penerapan adalah mempraktikkan teori, membantu siswa dalam menyelesaikan pelajaran.<sup>11</sup>
2. Pembelajaran adalah menurut Piaget dapat diartikan sebagai kegiatan rekayasa prilaku untuk merangsang, memelihara dan meningkatkan terjadinya proses berfikir pembelajar.<sup>12</sup>
3. Model adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.<sup>13</sup> Elaborasi berasal dari kata *elaboration* dapat diterjemahkan sebagai pengembangan pembelajaran secara rinci dengan mengikuti urutan umum ke khusus.<sup>14</sup> Sedangkan model elaborasi merupakan suatu cara pembelajaran secara rinci dengan mengikuti urutan umum ke khusus.
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman-pengalaman belajarnya.<sup>15</sup> Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa terhadap materi setelah pembelajaran matematika dilakukan.

---

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, 2000, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, halaman, 1598.

<sup>12</sup> Eman Suheman, *Op.Cit.*, halaman, 4.

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, halaman, 125.

<sup>14</sup> Degeng, *Op.Cit.*, halaman, 32.

<sup>15</sup> Nana Sudjana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, halaman, 22.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yakni: Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran model elaborasi pada pokok bahasan lingkaran di kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran model elaborasi pada pokok bahasan lingkaran di kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi guru**

Pembelajaran dengan model Elaborasi ini diharapkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika di kelas VIII<sub>B</sub> MTs. PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

##### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa di MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.



c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dibidang penelitian dan menulis karya ilmiah dan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S1).

d. Bagi siswa

Diharapkan Siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan untuk penelitian variabel yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pembelajaran Model Elaborasi**

###### **a. Pengertian pembelajaran model elaborasi**

Elaborasi berasal dari kata *Elaboration* dapat diterjemahkan sebagai pengembangan materi pembelajaran untuk menjadikan supaya pembelajaran itu lebih bermakna bagi siswa.

Teori elaborasi mengepresikan cara mengorganisasikan pembelajaran dengan mengikuti urutan umum ke khusus. Sedangkan model elaborasi menurut Nyuma S. Degeng, Model elaborasi adalah sebagai cara untuk mengorganisasikan pembelajaran yang dimulai dengan pemberian kerangka isi dan pokok bahasan yang diajarkan.<sup>1</sup>

Dengan cara seperti ini, diharapkan pembelajaran model elaborasi dapat menguatkan kemampuan siswa dengan selalu mengaitkan tiap-tiap sub bagian ke bagian konteks yang lebih luas yaitu epitome (kerangka isi).

Menurut Reigeluth dan Stein (1983) yang dikutip oleh Degeng ada tujuh komponen strategi yang diintegrasikan dalam teori elaborasi adalah sebagai berikut:

###### **1) Urutan elaboratif**

Urutan elaboratif adalah urutan dari umum ke khusus.

Urutan elaboratif merupakan urutan yang memiliki karakteristik

---

<sup>1</sup>Degeng, 1997, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasikan dengan Model Elaborasi*, IKIP: Malang, halaman, 85.

khusus karena urutan ini berbeda dalam dua hal yaitu penyajian isi pokok bahasan pada tingkat umum mengepitomasi (bukan rangkuman) bagian isi yang lebih rinci. Epitomasi dibuat berdasarkan satu tipe struktur isi pokok bahasan. Dalam konteks kajian elaborasi, epitome dibedakan dengan rangkuman (*summary*), perbedaan ini menurut Degeng yaitu epitome merupakan komponen strategi yang berupa kerangka isi pokok bahasan terpenting, yang berfungsi sebagai konteks dari isi pokok bahasan lainnya yang lebih rinci.<sup>2</sup> Rangkuman adalah komponen strategi yang memuat semua bagian isi pokok bahasan yang penting, biasanya berupa pengertian-pengertian singkat dari konsep, prosedur atau prinsip yang dipelajari.

## 2) Urutan prasyarat belajar

Urutan prasyarat belajar disesuaikan dengan struktur belajar atau hirarki belajar yang dikemukakan oleh Gegne yang dikutip oleh Degeng menyatakan bahwa "sebagai komponen strategi atau teori elaborasi di definisikan sebagai struktur yang menunjukkan konsep-konsep yang harus dipelajari sebelum konsep-konsep lain dapat dipelajari."<sup>3</sup>

## 3) Rangkuman

Rangkuman berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat mengenai isi pokok bahasan yang telah dipelajari dan contoh-contoh acuan yang mudah diingat untuk setiap konsep, prosedur atau prinsip

---

<sup>2</sup> Degeng, 1989, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta: Departemen dan Kebudayaan, halaman, 56.

<sup>3</sup> *Ibid*

yang diajarkan. Ada dua jenis rangkuman yang diperkenalkan oleh Degeng dalam teori elaborasi yaitu rangkuman internal dan rangkuman eksternal. Rangkuman internal diberikan tiap akhir suatu elaborasi dan hanya merangkum isi pokok bahasan yang baru diajarkan. Rangkuman eksternal diberikan setelah beberapa kali elaborasi, yang merangkum semua isi yang telah dipelajari dalam beberapa kali pertemuan.

#### 4) Pensintesis

Pensintesis adalah komponen strategi teori elaborasi untuk menunjukkan kaitan-kaitan antara konsep-konsep, prosedur-prosedur, atau prinsip-prinsip yang diajarkan. Komponen strategi ini berpeluang untuk menguatkan pemahaman, meningkatkan motivasi dan meningkatkan retensi. Pensintesis ditampilkan dengan cara menyajikan struktur hubungan antara isi pokok bahasan dan dilengkapi dengan contoh acuan yang menggambarkan hubungan-hubungan tersebut.

#### 5) Analog

Dreistad dan Reigeluth yang dikutip oleh Degeng (1989) menyatakan bahwa analogi merupakan komponen strategi teori elaborasi yang amat penting, karena dapat memudahkan pemahaman terhadap pengetahuan yang baru dengan cara membandingkan dengan pengetahuan yang sudah dikenal siswa. Analogi menggambarkan persamaan antara pengetahuan yang baru dengan

pengetahuan yang lain yang berada di luar cakupan pengetahuan yang sedang dipelajari. Analogi sebaiknya diberikan sebelum pengetahuan baru diajarkan, dan acuan kepada analogi tersebut dilakukan beberapa kali selama pembelajaran berlangsung.

#### 6) Pengaktif strategi kognitif

Gagne yang dikutip oleh Degeng (1989) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan strategi kognitif dalam konteks ini adalah keterampilan-keterampilan yang diperlukan siswa untuk mengatur proses-proses internalnya ketika belajar mengingat dan berpikir. Rigney yang dikutip oleh Degeng menyatakan bahwa ada dua cara mengaktifkan strategi kognitif yaitu dengan merancang pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa dipaksa menggunakannya, cara ini disebut *embedded strategi*. Dalam pelaksanaannya seringkali siswa menggunakannya secara tidak sadar. *Embedded strategi activator* bisa berupa gambar, diagram dan analogi. Dengan menyuruh siswa menggunakannya, metode ini disebut *detached strategi*.

#### 7) Kontrol belajar

Marril yang dikutip oleh Degeng menyatakan bahwa konsepsi mengenai kontrol belajar memacu kepada kebebasan siswa dalam melakukan pilihan dan mengurutkan terhadap isi yang dipelajari (*content control*), kecepatan belajar (*pace control*), komponen strategi pengajaran yang digunakan (*display control*), dan strategi kognitif yang digunakan (*conscious cognition control*).

b. Prinsip-prinsip pembelajaran model elaborasi

Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran model elaborasi menurut Degeng adalah sebagai berikut:

Prinsip I : Penyajian kerangka isi

Kerangka isi yang menunjukkan bagian-bagian utama dari pokok bahasan dan hubungan-hubungan utama diantara bagian-bagian itu.

Prinsip II : Elaborasi secara bertahap

Bagian-bagian yang tercakup dalam kerangka isi di elaborasi secara bertahap.

Prinsip III : Bagian yang terpenting disajikan pertama kali

Bagian terpenting di elaborasi pertama kali, seperti bila bagian atau sub bagian mempunyai hubungan prasyarat belajar, maka bagian yang dijadikan prasyarat harus disajikan pertama kali, atau konsep-konsep dasar yang mempengaruhi pengertian siswa.

Prinsip IV : Cakupan optimal elaborasi

Kedalaman dan keluasan tiap-tiap elaborasi hendaknya dilakukan secara optimal.

Prinsip V : Penyajian pensintesis secara bertahap

Pensintesis hendaknya dilakukan atau disajikan setelah setiap kali melakukan elaborasi. Pensintesis dilakukan untuk menunjukkan hubungan diantara konstruk-konstruk yang lebih rinci yang baru diajarkan dan untuk menunjukkan konteks elaborasi dalam epitome. Dengan cara ini pemahaman suatu konsep atau prosedur atau prinsip menjadi lebih dalam karena semuanya dipelajari dalam konteksnya.

Prinsip VI : Penyajian jenis pensintesis

Jenis pensintesis hendaknya disesuaikan dengan tipe isi pokok bahasan.

Prinsip VII : Tahapan pemberian rangkuman

Rangkuman diberikan sebelum setiap kali penyajian pensintesis, dilakukan agar memudahkan proses pembuatan sekaligus pemahaman pensintesis. Kaitan diantara konsep-konsep, prosedur-prosedur, atau prinsip-prinsip telah dipahami dengan baik.

c. Langkah-langkah pembelajaran model elaborasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran model elaborasi menurut

Degeng yaitu sebagai berikut:

1) Penyajian kerangka isi

Pembelajaran dimulai dengan penyajian kerangka isi, struktur yang memuat bagian yang paling penting dari pokok bahasan.

2) Elaborasi tahap pertama

Mengelaborasi tiap-tiap bagian yang ada dalam kerangka isi mulai dari bagian yang terpenting. Elaborasi tiap-tiap bagian diakhiri dengan rangkuman dan pensintesis yang hanya mencakup konstruk-konstruksi yang baru saja diajarkan (pensintesis internal).

3) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal

Rangkuman berisi pengertian-pengertian singkat mengenai konstruk-konstruksi yang diajarkan dalam elaborasi dan pensintesis eksternal menunjukkan hubungan-hubungan bagian yang telah di elaborasi dengan kerangka isi.

4) Elaborasi tahap kedua

Setelah elaborasi tahap pertama berakhir dan diintegrasikan dengan kerangka isi, pembelajaran diteruskan ke elaborasi tahap kedua, yang mengelaborasi bagian pada elaborasi tahap pertama yang disertai dengan rangkuman dan pensintesis internal.

5) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal tahap kedua.

6) Setelah elaborasi tahap kedua disajikan, disintesis dan diintegrasikan ke dalam kerangka isi, pola seperti ini akan terus berulang untuk elaborasi tahap ketiga, dan seterusnya sesuai dengan kedalaman yang telah ditetapkan oleh tujuan pengajaran.



- 7) Pada tahap akhir pembelajaran, disajikan kembali kerangka isi untuk mensintesis seluruh isi pokok bahasan yang disajikan.

Pelaksanaan model elaborasi dalam penelitian dapat dinyatakan pada tabel berikut:

**TABEL II.1**  
**PELAKSANAAN MODEL ELABORASI**

<b>Langkah- Langkah Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Penyajian Kerangka Isi.	Menampilkan bagan kerangka isi ( <i>epitome</i> ). Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran model elaborasi.	Melihat bagan kerangka isi yang ditampilkan guru serta mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
Elaborasi tahap pertama.	Menjelaskan bagian pertama dari bagan kerangka isi, serta memberikan rangkuman internal dan sintesis internal yang berupa contoh dan latihan. Guru menyuruh siswa mengerjakan latihan.	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru bagian pertama dari kerangka isi serta mengerjakan latihan yang diberikan guru.
Rangkuman dan sintesis eksternal (jika elaborasi tahap pertama sudah selesai).	Menyuruh siswa menggunakan kebebasan sesuai dengan pemahamannya untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan materi.	Membuat bahan kerangka isi keseluruhan materi sesuai pemahamannya masing-masing.
Elaborasi tahap kedua.	Menjelaskan bagian kedua dari kerangka isi, serta memberikan rangkuman internal dan sintesis internal yang berupa contoh dan latihan. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan.	Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru bagian kedua dari bagan kerangka isi serta mengerjakan latihan yang diberikan guru.
Rangkuman dan sintesis eksternal.	Menyuruh siswa menggunakan kebebasan sesuai pemahamannya untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan materi. Guru meminta perwakilan dari beberapa siswa untuk menampilkan bagan kerangka isi dari keseluruhan materi yang ia buat di papan tulis. Menyuruh siswa lain untuk memperhatikan bagan yang dibuat temannya dan memberikan tanggapan.	Membuat bagan kerangka isi keseluruhan materi sesuai pemahaman masing-masing. Perwakilan siswa tampil kedepan kelas untuk menampilkan bagan yang telah ia buat di papan tulis serta siswa yang lain dan memperhatikan bagan yang ditampilkan temannya dan memberi tanggapan.

*Dimodifikasi dari Degeng (1989)*

## 2. Hasil Belajar Matematika

### a. Pengertian hasil belajar

Secara umum para psikolog mendefenisikan "*Belajar adalah berubah*".<sup>4</sup> Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan belajar beserta menubah tingkah laku. Jadi dengan belajar akan membawa sesuatu perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain-lain.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>5</sup> Ini berarti bahwa belajar atau gagalnya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara optimal akan memberikan hasil yang optimal pula, hal tersebut disebabkan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar berbanding lurus, ini berarti semakin optimal proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin optimal pula hasil yang diperoleh.

Hasil belajar yang diinginkan pada pembelajaran matematika disekolah ialah meningkat dari yang sebelumnya. Mulyasa menyatakan bahwa "Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang digunakan, dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil

---

<sup>4</sup>Sardiman, A. M., 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrasindo Persada, halaman, 21.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Op.Cit.*, halaman, 22.

belajar”.<sup>6</sup> Salah satu indikator keberhasilan tujuan pembelajaran matematika adalah skor hasil belajar matematika setelah siswa mengikuti proses belajar. Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>7</sup>

Ranah kognitif sering digunakan guru disekolah untuk melakukan penilaian keberhasilan, karena ranah tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah pada kemampuan intelegensi. Mulyasa menyatakan “Semakin tinggi tingkat intelegensi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai, jika intelegensi rendah maka hasil yang dicapaipun rendah”.<sup>8</sup>

#### b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>9</sup>

Namun dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku banyak faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam:

---

<sup>6</sup> Mulyasa, 2004, *Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, halaman, 195.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, halaman, 3.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Op.Cit.*, halaman, 193-194.

<sup>9</sup> Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, halaman, 2.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu, faktor ini meliputi aspek psikologis dan fisiologis, aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani) sedangkan aspek psikologis ialah meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan cara belajar.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu, faktor ini meliputi faktor sosial dan non-sosial, faktor sosial meliputi keluarga, sekolah (keberadaan guru, teman-teman), masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan faktor non-sosial meliputi gedung, tempat tinggal siswa, alat-alat dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran model elaborasi yang pada tujuannya agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa.

Dalam sumber lain yang penulis temukan, Djamarah menyatakan bahwa "jika proses dan hasil pembelajaran mengalami kegagalan maka berbagai faktor menjadi penghambatnya, begitu pula

sebaliknya jika keberhasilan menjadi kenyataan maka berbagai faktor yang menjadi pendukungnya”.<sup>10</sup>

Berbagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran yang dimaksudkan kutipan diatas adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, suasana evaluasi. Kesemua itu adalah faktor penentu apakah pengajaran yang dilakukan tergolong berhasil atau tidak, hal tersebut tergantung pada indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sumatif).<sup>11</sup> permasalahannya sekarang sampai dimanakah hasil yang telah dicapai, untuk menjawab itu semua, Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan itu adalah :

Istimewa/Maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. Baik sekali/Optimal Apabila sebagian besar 76% - 99% bahan pelajaran dikuasai oleh siswa. Baik/Minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-70% dikuasai siswa. Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, halaman,109.

<sup>11</sup> Kunandar, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. RajaGrfindo Persada, halaman, 272.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, halaman, 107.

Dengan melihat data yang terdapat format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan dalam mencapai tujuan intruksional khusus tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa pada tingkat yang sama.

Secara lebih khusus proses pembelajaran dianggap berhasil apabila telah memenuhi hal-hal berikut:

Daya Serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi secara individual dan kelompok.  
Perilaku yang diajarkan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa secara individual maupun kelompok.<sup>13</sup>

Adapun hasil belajar pada penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skor tes hasil belajar setelah siswa mengikuti proses belajar matematika sebelum tindakan dan setelah tindakan dengan penerapan pembelajaran model elaborasi pada pokok bahasan lingkaran.

## **2. Hubungan Antara Pembelajaran Model Elaborasi dengan Hasil Belajar Matematika**

Tujuan utama proses pembelajaran adalah menciptakan peserta didik yang mandiri, matang dan mampu menghadapi masa depan dengan baik. Dalam konteks matematika pembelajaran ditujukan untuk menciptakan peserta didik yang dapat berfikir logis, kreatif, kritis, analitis dan mampu menyelesaikan masalah dengan mengandalkan sebagian besar aspek kognitif yang dimilikinya.

Piaget dalam teorinya yang dikutip oleh Asri Budiningsih menyatakan bahwa individu yang berkembang menuju kedewasaan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, halaman, 106.

akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungan yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Perolehan kecakapan intelektual akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang mereka rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang mereka lihat suatu fenomena baru sebagai pengalaman atau persoalan. Untuk memperoleh keseimbangan, seseorang harus melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Proses adaptasi mempunyai dua bentuk dan terjadinya secara simulasi, yaitu asimilasi dan akomodasi. Melalui asimilasi siswa mengintegrasikan pengetahuan baru dari luar ke dalam struktur kognitif yang telah ada di dalam dirinya, sedangkan melalui akomodasi siswa memodifikasi struktur kognitif yang ada di dalam dirinya dengan pengetahuan yang baru.<sup>14</sup> Ranah kognitif sering digunakan guru disekolah untuk melakukan penilaian keberhasilan, karena ranah tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah pada kemampuan intelegensi, sehingga tujuan pembelajaran matematika yaitu perubahan tingkah laku siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dapat diwujudkan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan struktur kognitif siswa yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya mampu menggunakan berbagai macam model

---

<sup>14</sup> Asri Budiningsih, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, halaman, 97.



pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran model elaborasi yang pada tujuannya agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa.

Pembelajaran model elaborasi merupakan suatu sistem pengajaran yang berpijak pada konsepsi ingatan, dimana ingatan merupakan muara dari pengolahan informasi-informasi yang diperoleh siswa melalui proses-proses seperti yang dikemukakan oleh Degeng yaitu "pengolahan informasi dalam ingatan dimulai dari proses penyandian (*encoding*) diikuti dengan penyimpanan informasi (*storage*) dan akhirnya mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah disimpan dalam ingatan (*retrieval*)".<sup>15</sup>

Dalam konteks di atas dapat juga diketahui bahwasanya ingatan juga dijadikan gudang informasi yang telah diperoleh siswa sehingga bila informasi-informasi tersebut dibutuhkan siswa dapat melakukan penelusuran untuk memunculkan kembali informasi-informasi tersebut, dengan secara tidak langsung dapat meningkatkan semua pengetahuan baru yang dipelajari kedalam struktur kognitif yang dimiliki siswa. Degeng menyatakan bahwa "pengurutan dalam elaborasi dihipotesis dapat meningkatkan hasil belajar siswa, retensi siswa dan daya tarik pembelajaran,...".<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Degeng, 1997, *Strategi Pembelajaran Mengorganisasikan dengan Model Elaborasi*, IKIP: Malang, halaman, 98.

<sup>16</sup> *Ibid*

Dari pernyataan Degeng di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan pembelajaran model elaborasi terhadap peningkatan hasil belajar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wan Azriani (2005) yang berjudul “Meningkatkan Minat belajar Matematika melalui Pembelajaran Model Elaborasi Siswa Kelas II SMAN Sungai Apit”, dari penelitian ini diperoleh data bahwa dengan menggunakan pembelajaran model elaborasi dapat meningkatkan minat belajar siswa.<sup>17</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wirayanti (2005) dengan menggunakan pembelajaran model elaborasi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika diperoleh data bahwa pembelajaran model elaborasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>18</sup> Jika minat dan motivasi belajar siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga bisa meningkat.

Berdasarkan hal itu maka peneliti ingin menerapkan pembelajaran model elaborasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang belum pernah diteliti.

## **C. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al

---

<sup>17</sup> Wan Azriani, 2005, *Meningkatkan Minat Belajar Matematika melalui Pembelajaran Model Elaborasi Siswa Kelas II SMAN Sungai Apit*, Skripsi, Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.

<sup>18</sup> Wirayanti, 2005, *Penerapan Model Elaborasi untuk Meningkatkan Motivasi belajar Matematika Siswa Kelas I SLTP Negeri 1 Lipat Kain Kampar Kiri*, Skripsi, Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.

Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Hasil belajar matematika siswa pada penelitian ini akan dilihat dari hasil tes yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran elaborasi dan setelah menggunakan model pembelajaran elaborasi. Jika hasil tes yang diperoleh siswa telah mencapai  $\geq 60\%$  secara Individu yang ditetapkan oleh sekolah MTs PPI Al Muslimun dan  $\geq 75\%$  secara klasikal, maka hasil belajar dikatakan tuntas. Rumus yang digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal yaitu:

1. Ketuntasan individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$S$  = Ketuntasan belajar secara individu

$R$  = Skor yang diperoleh siswa

$N$  = Skor maksimum dari tes

Ketuntasan individual tercapai jika  $\geq 60\%$

2. Ketuntasan Klasikal dengan menggunakan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

$PK$  = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa<sup>19</sup>

Ketuntasan klasikal tercapai jika  $\geq 75\%$

Adapun tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes essay yang telah ditentukan skornya untuk masing-masing soal. Soal tes ini diambil dari buku paket matematika SMP dan MTs kelas VIII semester 2 (erlangga) dan buku seribu pena matematika SMP kelas VIII (erlangga), sehingga untuk tingkat kevalidan, daya pembeda, tingkat kesukaran dan reliabilitas soal tidak perlu dihitung lagi dengan alasan soal-soal yang terdapat pada buku paket yang digunakan tersebut telah sesuai dengan standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Soal yang diberikan terdiri dari 3 soal yang dilakukan disetiap akhir pertemuan.

---

<sup>19</sup> Ngalim Purwanto, 2006, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, halaman, 102.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 18 orang. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran model elaborasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada pokok bahasan lingkaran.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Adapun jadwal penelitian ini seperti tercantum dalam tabel berikut:

**TABEL III.1**  
**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
1	Pengajuan sinopsis	05 Februari 2010
2	Penulisan proposal	09 Februari 2010
3	Seminar proposal	05 April 2010
4	Penelitian	07 Mei s/d 30 Mei 2010
5	Penulisan skripsi	01 Juni s/d selesai

###### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Alasan pemilihan lokasi ini karena keadaan dan kondisi peserta didik di sekolah ini memerlukan model pembelajaran yang bervariasi, yang salah satu model

pembelajaran yaitu pembelajaran model elaborasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu model pembelajaran elaborasi belum pernah diteliti di lokasi ini.

### C. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas sering juga disebut *Class Room Research*. Menurut Carr dan Kemmis yang diikuti oleh Igak Wardhani dkk, mendefenisikan PTK sebagai berikut: “penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran”.<sup>1</sup> PTK yang akan dilaksanakan adalah PTK kolaboratif yaitu:

Pada pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK tidak guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh suatu tim yang biasanya terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam tim peneliti. Guru berperan hanya sebagai anggota tim peneliti, yang berfungsi melaksanakan tindakan seperti yang dirancang tim peneliti.<sup>2</sup>

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat aspek pokok yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Implementasi tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Observasi berarti pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid serta

---

<sup>1</sup> Igak Wardhani, dkk., 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, halaman, 1.3-1.4.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. halaman. 59

menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Sedangkan refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran tindakan kelas, peneliti akan melakukan pertemuan tanpa tindakan dan akan dilihat hasil belajar siswa. Selanjutnya akan dilakukan pertemuan dengan tindakan dalam beberapa kali siklus dengan beberapa kali pertemuan, tiap siklus akan dilihat hasil belajar siswa. Tingkat hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil kuis yang diberikan disetiap akhir pertemuan. Untuk melihat lebih jelas hasil belajar siswa, peneliti menggunakan siklus dalam tiap pertemuan, siklus akan dihentikan jika hasil tes yang diperoleh siswa telah mencapai  $\geq 60\%$  secara Individu dan  $\geq 75\%$  secara klasikal.

### **1. Pertemuan Tanpa Tindakan**

Pada pertemuan tanpa tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) pada pokok bahasan Lingkaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran langsung yang disertai metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, dan diakhir pertemuan akan dilakukan tes dengan beberapa soal kuis untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar pada pertemuan tersebut. Pembelajaran tanpa tindakan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang terdapat di dalam RPP-1 (lampiran 2).

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Op.Cit.*, halaman, 71-75.

## 2. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yaitu pada pokok bahasan lingkaran dengan sub pokok bahasan luas lingkaran dan hubungan perbandingan sudut pusat, panjang busur, serta luas juring. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran model elaborasi yang langkah-langkahnya sesuai dengan RPP-2 (lampiran 3).

### a. Perencanaan

Dalam proses pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

#### 1) Tahap persiapan

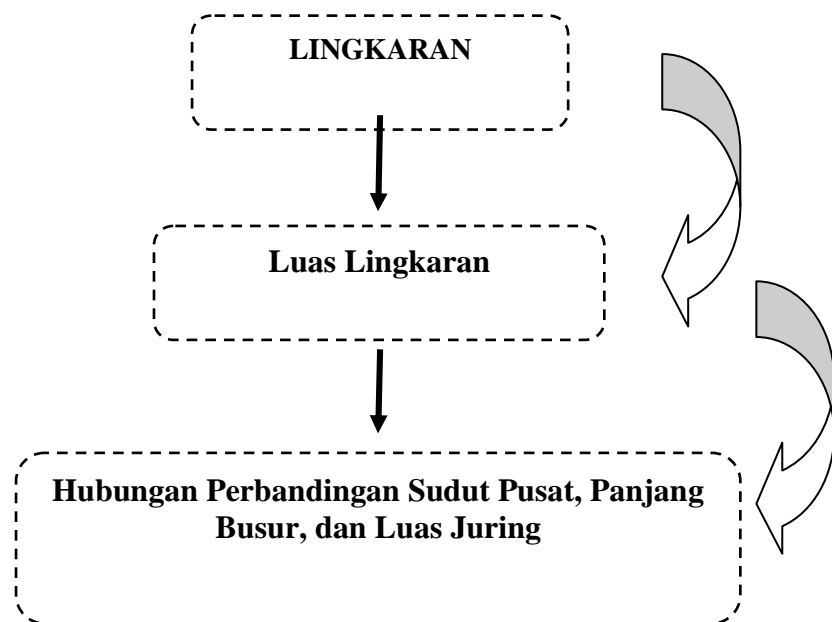
- a) Guru memilih sub pokok bahasan yaitu Luas Lingkaran dan Hubungan Perbandingan Sudut Pusat, Panjang Busur, Serta Luas Juring, hal tersebut disebabkan pembelajaran model elaborasi cocok untuk semua materi dan lingkaran merupakan materi semester genap di kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al Muslimun Bandar Seikijang TA. 2009/2010.
- b) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat perangkat pembelajaran model elaborasi yaitu menyiapkan bagan kerangka isi (*epitome*) yang akan ditampilkan dipapan tulis dibuat dari kertas karton, lembar observasi, soal kuis serta kunci jawaban pada siklus I.



2) Penyajian di kelas (10 menit)

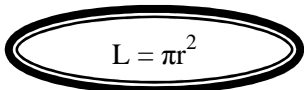
- a) Mengucapkan salam dan guru mengabsen siswa.
- b) Guru menampilkan bagan kerangka isi (epitome) yang di tampilkan di papan tulis.

**BAGAN KERANGKA ISI (EPITOME)**



- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi.
  - d) Sebelum mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi, guru memberikan motivasi belajar bahwa penguasaan terhadap materi lingkaran akan sangat membantu dalam penyelesaian soal-soal yang berhubungan dengan materi tentang lingkaran.
- 3) Kegiatan inti (45 menit)
- a) Guru mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi.

- b) Guru menjelaskan bagian pertama dari kerangka isi yang di elaborasi yaitu menghitung luas lingkaran
- c) Guru memberikan rangkuman internal yaitu sebagai berikut:

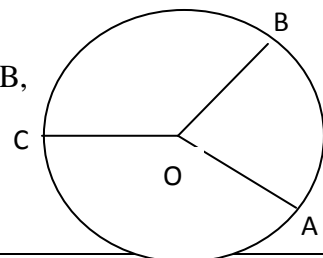
Rangkuman
<p>Untuk menentukan luas suatu lingkaran, jika jari-jari lingkaran tersebut diketahui, yaitu dengan menggunakan rumus berikut:</p> <div style="text-align: center;">  <math display="block">L = \pi r^2</math> </div>

- d) Guru melakukan sintesis internal berupa contoh.

Contoh: Hitunglah luas lingkaran yang panjang jari-jarinya 24 cm dengan  $\pi = 3,14$ !

- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- f) Guru mengelaborasi bagian kedua dari kerangka isi yaitu hubungan perbandingan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring serta menjelaskannya.
- g) Guru memberikan rangkuman internal sebagai berikut:

Rangkuman
<p>Pada gambar disamping!</p> <p>titik O disebut pusat lingkaran, sudut AOB, BOC, dan sudut AOC disebut sudut pusat, garis lingkung AB disebut busur,</p>



dan daerah OAB, OBC dan OAC disebut juring atau sector.

Untuk menghitung panjang busur AB, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{besar sudut AOB}}{\text{besar sudut COD}} = \frac{\text{panjang busur AB}}{\text{panjang busur CD}}$$

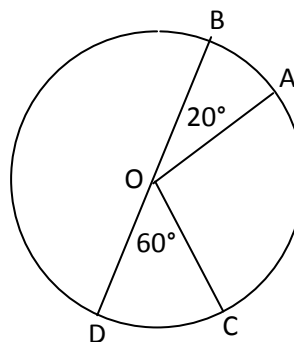
Untuk menghitung luas juring OBC, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{besar sudut AOB}}{\text{besar sudut BOC}} = \frac{\text{luas juring OAB}}{\text{luas juring OBC}}$$

h) Guru memberikan sintesis internal berupa contoh.

Contoh: Perhatikan gambar berikut. Jika panjang busur

AB = 45 cm, hitunglah panjang busur CD!



Jawab:

Diketahui; Sudut AOB =  $20^\circ$  dan sudut COD =  $60^\circ$ ,

panjang busur AB = 45 cm.

$$\frac{\text{besar sudut AOB}}{\text{besar sudut COD}} = \frac{\text{panjang busur AB}}{\text{panjang busur CD}}$$

$$\frac{20}{60} = \frac{45}{\text{panjang busur CD}}$$

$$20 \times \text{panjang busur CD} = 60 \times 45$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang busur CD} &= \frac{2.700}{20} \\ &= 135\end{aligned}$$

Jadi, panjang busur CD adalah 135 cm.

4). Penutup (25 menit)

- a). Guru menyuruh siswa menggunakan kebebasannya sesuai dengan pemahaman secara individu pada kertas untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal). Diharapkan siswa dapat membuat bagan seperti berikut:

**BAGAN KERANGKA ISI KESELURUHAN  
(RANGKUMAN EKSTERNAL)**

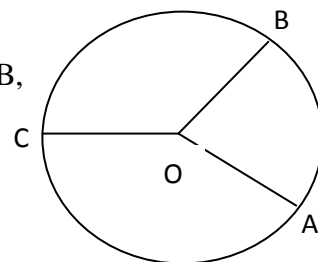
Jika suatu lingkaran yang diketahui jari-jari dari lingkaran tersebut, maka untuk menghitung luas lingkaran tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$L = \pi r^2$$



pada gambar disamping!

titik O disebut pusat lingkaran, sudut AOB, BOC, dan sudut AOC disebut sudut pusat, garis lengkung AB disebut busur, dan daerah OAB, OBC dan OAC disebut juring atau sector.



Untuk menghitung panjang busur AB, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{besar sudut AOB}}{\text{besar sudut COD}} = \frac{\text{panjang busur AB}}{\text{panjang busur CD}}$$

Untuk menghitung luas juring OBC, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{besar sudut AOB}}{\text{besar sudut BOC}} = \frac{\text{luas juring OAB}}{\text{luas juring OBC}}$$

- b). Guru memilih salah satu perwakilan dari siswa untuk memamerkan hasil karyanya di papan tulis dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi hasil dari karya temannya.
- c). Guru memberikan sintesis eksternal berupa soal kuis.
- d). Guru mengucapkan salam penutup.

#### b. Implementasi

Pada pertemuan kedua siklus I, kegiatan membahas tentang luas lingkaran dan hubungan perbandingan sudut pusat, panjang busur, serta luas juring yang berpedoman pada RPP-2 (lampiran 3). Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru menampilkan bagan kerangka isi (*epitome*) yang di tampilkan di papan tulis dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi serta sebelum mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi, guru memberikan motivasi belajar bahwa penguasaan terhadap materi lingkaran akan sangat membantu dalam penyelesaian soal-soal yang berhubungan dengan materi tentang lingkaran. Setelah itu, guru

mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi dan menjelaskan bagian pertama dari kerangka isi yang di elaborasi yaitu menghitung luas lingkaran kemudian guru memberikan rangkuman internal serta guru melakukan sintesis internal berupa contoh, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Selanjutnya Guru mengelaborasi bagian kedua dari kerangka isi yaitu hubungan perbandingan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring serta menjelaskannya, kemudian guru memberikan rangkuman internal dan memberikan sintesis internal berupa contoh. Setelah itu, pada bagian penutup guru menyuruh siswa menggunakan kebebasannya sesuai dengan pemahaman secara individu pada kertas untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal), kemudian guru memilih salah satu perwakilan dari siswa untuk memamerkan hasil karyanya di papan tulis dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi hasil dari karya temannya. Selanjutnya, guru memberikan sintesis eksternal berupa soal kuis siklus I untuk dikerjakan, setelah siswa selesai mengerjakan soal kuis, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, yang menjadi observer adalah peneliti. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I. Observer dan guru menganalisa kembali pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis tersebut, guru dapat merefleksi, apakah pada pelaksanaan pembelajaran terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa belum meningkat. Apabila terdapat kekurangan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**3. Siklus II, III dan seterusnya**

Pada prinsipnya, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, III dan seterusnya sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I. materi pembelajaran yang diajarkan merupakan kelanjutan dari materi sebelumnya. Selain itu, pada siklus II terdapat perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan sebelumnya. Jika pada siklus II sudah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa telah mencapai ketuntasan secara individual dan klasikal, maka siklus akan dihentikan. Namun, jika pada siklus II belum terjadi peningkatan seperti apa yang diharapkan, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Pengumpulan Data**

#### **a. Instrumen Pembelajaran**

##### **1) Silabus**

Penelitian ini menggunakan silabus sebagai dasar dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus memuat mata pelajaran, materi pembelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan kegiatan pembelajaran secara umum.

##### **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Padapenelitian ini rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebanyak empat kali untuk empat kali pertemuan. Masing-masing RPP memuat mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran (lampiran 2 sampai 5).

#### **b. Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1) Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, kurikulum, serta sarana dan prasarana MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2009/2010.



## 2) Lembar Observasi

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan menceklis lembar observasi yang sudah disediakan. Lembar observasi berbentuk format isian untuk mengetahui implementasi dari kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

## 3) Tes Hasil Belajar Berbentuk Tes Uraian

Dalam pengumpulan data tentang hasil belajar matematika sebelum dan setelah tindakan untuk pokok bahasan Lingkaran, maka peneliti membuat soal kuis (lampiran 6 sampai 9) dan kunci jawaban (lampiran 10 sampai 13).

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Dokumenter, digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, kurikulum, serta sarana dan prasarana MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan tahun ajaran 2009/2010.
- b. Teknik Observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- c. Teknik Pengukuran Tes, di dalam penelitian ini, yang akan diukur adalah hasil belajar matematika sebelum dan setelah tindakan pada

pokok bahasan Lingkaran. Pengukuran dilakukan dengan pemberian tes uraian (*essay*) berupa soal kuis. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada setiap indikator baik secara individual maupun klasikal.

## **E. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Kegiatan observasi dilakukan melalui lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mencocokkan kegiatan guru dan siswa dengan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan model pembelajaran elaborasi.

### **2. Refleksi**

Refleksi merupakan sebuah kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan yang telah dilakukan. Pada intinya, refleksi bertujuan untuk mengambil keputusan apakah akan diadakan siklus selanjutnya atau tidak. Selain itu, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Observer dan guru menganalisa kembali pelaksanaan atau implementasi rencana pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan setelah diadakan observasi. Berdasarkan

analisa tersebut, guru dapat merefleksi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan apakah hasil belajar matematika siswa telah meningkat melalui pembelajaran model elaborasi. Hal ini yang akan menjadi acuan untuk melangkah ke siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu “kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan”.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, nilai perkembangan pada tiap pertemuan, dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi pokok bahasan lingkaran.

---

<sup>4</sup> Hartono, 2004, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, halaman, 2

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MTs PPI Al Muslimun**

MTs PPI Al Muslimun terletak di jalan Lintas Timur Km 29,5 Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang sejarahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Yayasan Ikhwan didirikan oleh eks aktivis (keluarga Besar) pelajar Islam Indonesia Ria pada tahun 1975 dan didaftarkan pada akte notaris dengan SK no. 14 tanggal 13 Februari 1975.
- b. Pada tanggal 9 November 1987 mengadakan perubahan akte notaris Yayasan Ikhwan no. 14/1975 menjadi no. 14/1987 dengan perubahan pengurus dimana terpilih sebagai ketua Bapak K.H. Usman Dalimunthe.
- c. Pada tanggal 25 Februari 1988, dibeli sebidang tanah dengan ukuran 5 Ha dari penduduk desa seikijang dan 2,5 Ha sebagai hibah masyarakat yang kelak kemudian hari tanah tersebut ditambah lagi dengan pembelian baru sehingga seluruhnya menjadi lebih kurang 11 Ha.
- d. Pada tanggal 2 Oktober 1990 dibangun 3 lokal belajar, yang dilanjutkan dengan pembangunan pendukung lainnya seperti bangunan dapur umum, asrama guru, MCK dan sumur.
- e. Pada tanggal 22 Juli 1991 dimulai proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Islam (PPI) Al-Muslimun dengan santri 19 orang putera saja untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Muslimun.

- f. Pada tahun 1992-1993 diterima santri baru tahun ke-2 sebanyak 41 orang, pada tahun ini telah dipersiapkan pembangunan lokal pelajar tambahan sebanyak empat lokal, satu lokal kantor dan satu lokal majlis guru serta satu unit mesjid berukuran 12x12 m dengan daya tampung lebih kurang 200 orang.
- g. Pada tahun 1993-1994 diterima santri baru untuk tahun ke-3 sebanyak 47 orang santri putera dan pembuatan sumur bor untuk pengadaan air bersih.
- h. Pada tahun 1994-1995 diterima santri baru angkatan ke-4 dan MTs Al-Muslimun mengeluarkan santri perdana sebanyak 17 orang yang mengikuti Ebtanas MTs Negeri dengan lulusan terbaik di Kabupaten Kampar, serta dilaksanakan pembangunan lokal belajar baru, pembuatan perumahan guru dan rumah tukang masak dan fasilitas lainnya.
- i. Pada tahun 1995-1996 telah diterima santri tahun ke-5 sebanyak 31 orang dan meluluskan santri angkatan ke-2 sebanyak 18 orang dengan lulusan terbaik se Kecamatan Langgam. Dan pembuatan Check Dam untuk persediaan air minum, mandi dan cuci serta pipanisasi air minum yang diambil dari Check Dam.
- j. Pada tahun 1996-1997, seperti biasa telah diterima santri baru angkatan ke-6 dan meluluskan santri angkatan ke-3 dengan nilai cukup baik.

- k. Pada tahun 1997-1998 seperti biasa MTs Al-Muslimun menerima santri baru dan mengeluarkan santri yang telah lulus ujian Ebtanas, dan pada tahun ini terjadi penggantian kepala sekolah MTs Al-Muslimun dari Ustadz Paiman Ahmad kepada Ustadz Hepni Asnamie (Sekretaris Yayasan Ikhwan).
- l. Pada tahun 1998-1999 kepala MTs Al-Muslimun Seikijang diserahkan dari Sdr. Hepni Asnamie (pengurus Yayasan Ikhwan) kepada Sdr. Drs. Amrin Sofyan dan kegiatan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren berjalan lancar.
- m. Pada tahun 1999-2000 sebagaimana biasanya MTs Al-Muslimun menerima santri baru dan melepas santri yang telah lulus Ebta dan Ebtanas.
- n. Pada tahun 2000-2001, kepala sekolah MTs Al-Muslimun diserahkan dari Sdr. Drs. Amrin Sofyan kepada Sdr. Syamsul Kamal Marbun, S.Ag. Pada tahun ini juga didirikan panti asuhan Al-Muslimun untuk menampung dan mengasuh anak-anak dari keluarga kurang mampu dan anak-anak yatim/piatu, yang berminat masuk ke PPI Al-Muslimun Seikijang. Pada tahun ini juga mulai diterima santri puteri untuk MTs Al-Muslimun.
- o. Pada tahun 2002-2003 MTs PPI Al-Muslimun menerima santri baru putera dan puteri yaitu menerima 41 orang santri putera dan puteri dan dilaksanakan pembangunan 2 buah likal untuk asrama dan musholla putri.

- p. Pada tahun pelajaran 2003-2004 ini dimulai pembangunan lokal belajar dan fasilitas lainnya sebanyak 12 lokal berlantai 3. di samping itu, penerimaan santri baru dan proses belajar mengajar berjalan lancar.
- q. Pada tahun 2004-2005 karena pemekaran daerah maka pertama sekali MTs berorientasi ke kabupaten baru yaitu kabupaten Pelalawan dan mengikuti ujian dengan kelulusan 98%.
- r. Tahun ini secara keseluruhan santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun berjumlah lebih dari 200 orang.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MTs PPI Al Muslimun yaitu sebagai berikut:

**TABEL IV.1**  
**Kepala Sekolah MTs PPI Al Muslimun dalam Lintasan Sejarah**

No.	Tahun	Kepala Sekolah	Ket
1	1991-1998	Ust. Paiman Ahmad	
2	1998-1999	Ust. Hefni Asnawie	
3	1999-2000	Ust. Amrin Sofyan, M.Ag.	
4	2000-2001	Ust. Syamsul Kamal, S.Ag.	
5	2001-2002	Ust. Zuhri, S.Pd.	
6	2002-2004	Ust.Hefni Asnawie	
7	2004-2010	Ust.Yahya, S.Ag.	

*(Sumber Data: Dokumentasi kantor TU MTs PPI Al Muslimun)*

## 2. Keadaan guru MTs PPI Al Muslimun

Guru atau tenaga pengajar merupakan unsure pendidikan yang paling dominan serta bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa jabatan guru adalah jabatan

professional, yaitu suatu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan coba-coba.

Sehubungan dengan hal di atas, jumlah guru atau tenaga pengajar di MTs PPI Al Muslimun Seikijang sebanyak 29 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.2**  
**Daftar Nama Guru MTs PPI Al Muslimun**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
1.	K. H Usman Dalimunte	Pengasuh Pondok/Guru	Pesantren
2.	Yahya, S. Ag	Kepala Sekolah	S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3.	Syamsul Kamal, S. Ag	Waka Prasarana/Guru	S1 IAIN Susqa Riau
4.	Nurbaya, M.A	Bendahara /Guru	S2 IAIN Susqa Riau
5.	Abdul Rahmad, S.S	Waka Kesiswaan/Guru	S1 Sastra USU /A4 UIR
6.	Muhammad Fathoni	Guru	SMA / Sedang kuliah S1
7.	Maryam, S.E	Guru	S1 Eko IAIN Susqa / A4 UIR
8.	Dewi Kusriani, S. Sos	Ka. TU/Guru	S1 Fisip USU Medan / A4 UIR
9.	Yesi Rupice, A. Md	Guru	Pesantren
10.	Deli Juniarti, S. Pd.I	Guru	S1 UIN Susqa Riau
11.	Meriska Utama	Guru	KMT Ngruki Solo
12.	Asmadi, S. Ag	Guru	S1 Syari'ah IAIN Susqa / A4 UIR
13.	Marlia	TU/Guru	SMA Pabhelvetia Medan
14.	M. Miftah Al Beir	Guru	SMA Al Muslimun / Sedang kuliah S1
15.	Ade Priyanto	Guru	SMA / Sedang kuliah
16.	Sarimah	Guru	SMA
17.	Zulkarnain, S. Pd	Guru	S1 FKIP B. Inggris UIR
18.	Eva Susanti, S. Pd	Guru	S1 FKIP



			B. Indonesia UNRI
19.	Legiawati, S. Pd	Guru	S1 FKIP Fisika UNRI
20.	Sindu Karboni, S. E	Guru	S1 Ekonomi UNRI
21.	Siti Aminah, S. Pd	Guru	S1 FKIP USU Medan
22.	Dianalia	Guru	SMA Al Muslimun
23.	Musliman	Guru	SMA Al Muslimun
24.	Rakhmawati	Guru	S1 Pertanian UNRI / A4 UIR
25.	Ir. Sudiman	Guru	S1 Pertanian UIR
26.	Muslim, Lc	Guru	S1 Ushuluddin Al Azhar Cairo Mesir
27.	Titi Nurmala Anggraini	Guru	SMA Al Muslimun
28.	Alfi Ramadhani	Guru	SMA Al Muslimun
29.	Zulfari	Guru	SMA Al Muslimun

(Sumber Data: Dokumentasi kantor TU MTs PPI Al Muslimun)

### 3. Keadaan siswa MTs PPI Al Muslimun

Sebagai sekolah setingkat dengan sekolah Menengah Pertama, siswa yang menimba ilmu di MTs PPI Al Muslimun adalah lulusan SD dari berbagai daerah di Riau dan luar daerah. Adapun jumlah siswanya adalah sebanyak 115 orang yang terbagi dalam tingkat kelas I, kelas II dan kelas III. Dari segi kuanlitas siswa MTs PPI Al Muslimun terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di Pesantren tersebut dari tahun ke tahun semakin banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL IV.3**  
**Keadaan Santriwan/I di MTs PPI Al Muslimun**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas I	25	18	43
2	Kelas II	20	15	35
3	Kelas III	21	16	37
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>49</b>	<b>115</b>

*(Sumber Data: Dokumentasi kantor TU MTs PPI Al Muslimun)*

#### 4. Kurikulum MTs PPI Al Muslimun

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs PPI Al Muslimun pada saat sekarang ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada MTs Islam Al Muslimun Kec. Bandar Seikijang Kab. Pelalawan sesuai dengan surat edaran Dirjen Pendidikan Islam nomor : DJ.II.I/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan kurikulum 2006 dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL IV.4**  
**Kurikulum MTs PPI Al Muslimun**

Komponen	Kelas / Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam *)	4+2	4+2	4+2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4+1	4+1	4+1
6. Matematika	4+1	4+1	4+1
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11. Ketrampilan/Tekhnologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2**)	2**)	2**)
<b>Jumlah</b>	<b>36+4</b>	<b>36+4</b>	<b>36+4</b>

(Sumber Data: Dokumentasi kantor TU MTs PPI Al Muslimun)

\*) Pendidikan Agama Islam terdiri atas : a). Qur'an Hadits, b). Aqidah Akhlak, c). Fiqih, d). SKI.

\*\*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

Bila dijabarkan struktur KTSP di atas, maka akan memuat 14 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri sebagaimana tertera dalam tabel :

**TABEL IV.5**  
**Mata Pelajaran di MTs PPI Al Muslimun**

Komponen	Kelas / Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Al Qur'an Hadits	1	1	1
2. Aqidah Akhlak	1	1	1
3. Fiqih	1+1	1+1	1+1
4. SKI	1	1	1
5. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
6. Bahasa Indonesia	2+1	2+1	2+1
7. Bahasa Arab	4	4	4
8. Bahasa Inggris	4	4	4
9. Matematika	4	4	4
10. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
12. Seni Budaya	2	2	2
13. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
14. Ketrampilan/Tekhnologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
15. Khot / Kaligrafi	2	2	2
16. Pengembangan Diri	2	2	2

(Sumber Data: Dokumentasi kantor TU MTs PPI Al Muslimun)

#### 5. Sarana dan Prasarana MTs PPI Al Muslimun

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana yang lengkap akan sangat menunjang proses pendidikan yang dilaksanakan. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, hasil pendidikan akan tidak maksimal dan menurunkan mutu pendidikan tersebut.

Di MTs PPI Al Muslimun, untuk menunjang proses belajar mengajar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan ini adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.6**  
**Sarana dan Prasarana MTs PPI Al Muslimun**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Belajar	6
2	Ruang Kantor/TU	1
3	Ruang Majelis Gurru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	WC	12
6	Rumah Kepsek	1
7	Rumah Guru	8
8	Ruang Koperasi	2
9	Musholla	1
10	Ruang Computer	1
11	Lapangan Bola Kaki	1
12	Lapangan Volly	2
13	Lapangan Sepak Takraw	1
14	Lapangan Badminton	2
15	Lapangan Basket	1
16	Halaman Bermain	1
17	Lapangan Upacara	1

*(Sumber Data: Dokumentasi kantor TU MTs PPI Al Muslimun)*

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis ialah hasil belajar matematika siswa dan aktivitas guru serta siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Pembelajaran awal dilakukan tanpa menggunakan pembelajaran model elaborasi, selanjutnya pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran model elaborasi sebanyak tiga kali pertemuan dengan tiga siklus.

### **1. Pertemuan Sebelum Tindakan (08 Mei 2010)**

Pertemuan sebelum tindakan dilaksanakan pada tanggal 08 mei 2010 sebanyak satu kali pertemuan (2 x 40 menit) pada pokok bahasan Lingkaran dengan sub pokok bahasan Bagian-Bagian Lingkaran dan Keliling Lingkaran. Penerapan pembelajaran dilakukan dengan penerapan pembelajaran langsung disertai dengan metode ceramah dan tanya jawab atau sesuai dengan RPP-1 (lampiran 2) yang telah disiapkan.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam pembuka, mengabsen siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai siswa. Sebelum guru masuk kepada pokok bahasan, guru memberi motivasi kepada siswa bahwa penguasaan terhadap materi lingkaran akan mempermudah memahami terhadap materi selanjutnya serta memudahkan dalam penyelesaian soal-soal yang berkaitan dengan lingkaran. Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menampilkan contoh-contoh benda yang berbentuk lingkaran, kemudian guru memberikan stimulus berupa pertanyaan tentang apa itu lingkaran, guru merangkum semua jawaban siswa dan menyimpulkannya. Selanjutnya, guru menyebutkan definisi lingkaran dan menjelaskan unsur-unsur yang terdapat di dalam lingkaran serta memberikan kesempatan kepada siswa bertanya. Setelah itu, guru menjelaskan rumus keliling lingkaran dan memberikan contoh soal tentang keliling lingkaran, kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti. Pada tahap akhir pembelajaran, guru

memberikan soal kuis kepada siswa untuk dikerjakan. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan, setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Adapun hasil belajar siswa tanpa menggunakan pembelajaran model elaborasi adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.7**  
**DATA HASIL BELAJAR SISWA TANPA MENGGUNAKAN**  
**PEMBELAJARN MODEL ELABORASI**

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	55	55%	TT	57.77
2	Siswa-2	50	50%	TT	
3	Siswa-3	60	60%	T	
4	Siswa-4	65	65%	T	
5	Siswa-5	45	45%	TT	
6	Siswa-6	60	60%	T	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	55	55%	TT	
9	Siswa-9	65	65%	T	
10	Siswa-10	55	55%	TT	
11	Siswa-11	60	60%	T	
12	Siswa-12	75	75%	T	
13	Siswa-13	70	70%	T	
14	Siswa-14	50	50%	TT	
15	Siswa-15	65	65%	T	
16	Siswa-16	50	50%	TT	
17	Siswa-17	60	60%	T	
18	Siswa-18	50	50%	TT	

Pada tabel IV.7 di atas sebelum menggunakan pembelajaran model elaborasi hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>B</sub> dari analisis secara individual terdapat 9 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 9 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan ketuntasan secara klasikalnya adalah  $\frac{9}{18} \times 100\% = 50\%$ , karena Standar Ketuntasan  $\geq 75\%$  maka sebelum

menggunakan pembelajaran model elaborasi siswa kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al Muslimun belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran model elaborasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap penyajian di kelas, dan tahap evaluasi. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali siklus dengan tiga kali pertemuan yaitu pada pokok bahasan Lingkaran.

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru dan peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu:

- 1) Memilih sub pokok bahasan yaitu Luas Lingkaran dan Hubungan Perbandingan Sudut Pusat, Panjang Busur, Serta Luas Juring, hal tersebut disebabkan pembelajaran model elaborasi cocok untuk semua materi dan lingkaran merupakan materi semester genap di kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al Muslimun Bandar Seikijang TA. 2009/2010.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat perangkat pembelajaran model elaborasi yaitu menyiapkan bagan kerangka isi (*epitome*) yang akan ditampilkan



dipapan tulis dibuat dari kertas karton, lembar observasi, soal kuis serta kunci jawaban pada siklus I.

b. Tahap Penyajian di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran model elaborasi yang dilakukan secara berkolaborasi antara guru bidang studi matematika dan peneliti.

**Siklus I (12 Mei 2010)**

1) Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2 (lampiran 3).

2) Implementasi

Siklus I dilakukan pada pertemuan kedua tanggal 12 mei 2010.

Pada siklus ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang luas lingkaran dan hubungan perbandingan sudut pusat, panjang busur, serta luas juring yang berpedoman pada RPP-2 (lampiran 3). Pada pertemuan ini kegiatan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru menampilkan bagan kerangka isi (*epitome*) yang di tampilkan di papan tulis dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi serta sebelum mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi, guru memberikan motivasi belajar bahwa penguasaan terhadap materi lingkaran akan sangat membantu dalam penyelesaian soal-soal yang berhubungan

dengan materi tentang lingkaran. Setelah itu, guru mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi dan menjelaskan bagian pertama dari kerangka isi yang di elaborasi yaitu menghitung luas lingkaran kemudian guru memberikan rangkuman internal serta guru melakukan sintesis internal berupa contoh, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Selanjutnya guru mengelaborasi bagian kedua dari kerangka isi yaitu hubungan perbandingan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring serta menjelaskannya, kemudian guru memberikan rangkuman internal dan memberikan sintesis internal berupa contoh. Setelah itu, pada bagian penutup guru menyuruh siswa menggunakan kebebasannya sesuai dengan pemahaman secara individu pada kertas untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal), kemudian guru memilih salah satu perwakilan dari siswa untuk memamerkan hasil karyanya di papan tulis dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi hasil dari karya temannya. Selanjutnya, guru memberikan sintesis eksternal berupa soal kuis siklus I untuk dikerjakan, setelah siswa selesai mengerjakan soal kuis, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Adapun hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran model elaborasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.8**  
**DATA HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN**  
**PEMBELAJARN MODEL ELABORASI PADA SIKLUS I**

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-Rata
1	Siswa-1	60	60%	T	60
2	Siswa-2	55	55%	TT	
3	Siswa-3	60	60%	T	
4	Siswa-4	65	65%	T	
5	Siswa-5	50	50%	TT	
6	Siswa-6	65	65%	T	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	55	55%	TT	
9	Siswa-9	70	70%	T	
10	Siswa-10	55	55%	TT	
11	Siswa-11	70	70%	T	
12	Siswa-12	75	75%	T	
13	Siswa-13	70	70%	T	
14	Siswa-14	50	50%	TT	
15	Siswa-15	65	65%	T	
16	Siswa-16	50	50%	TT	
17	Siswa-17	65	65%	T	
18	Siswa-18	50	50%	TT	

Dari data hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model elaborasi pada siklus I pada tabel IV.8 terlihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang tuntas dalam belajar.

Adapun analisis data pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Analisis Data**  
**TABEL IV.9**  
**ANALISIS DATA UNTUK SIKLUS I**

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Keterangan
1	55	60	Meningkat
2	50	55	Meningkat
3	60	60	Tetap
4	65	65	Tetap
5	45	50	Meningkat
6	60	65	Meningkat
7	50	50	Tetap
8	55	55	Tetap
9	65	70	Meningkat
10	55	55	Tetap
11	60	70	Meningkat
12	75	75	Tetap
13	70	70	Tetap
14	50	50	Tetap
15	65	65	Tetap
16	50	50	Tetap
17	60	65	Meningkat
18	50	50	Tetap
Rata-Rata	57,77	60	Meningkat

Dari tabel IV.9 di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan pembelajaran model elaborasi dengan setelah menggunakan pembelajaran model elaborasi.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Adapun table rekap hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.10**  
**DATA HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I**

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Guru hadir dikelas dan memulai pembelajaran tepat pada waktunya.	√	
2	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas pengetahuan awal.		√
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa.		√
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.		√
5	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi.	√	
6	Guru menampilkan bagian kerangka isi ( <i>epitome</i> ) tentang materi yang akan dipelajari di papan tulis.	√	
7	Guru mengelaborasi bagian-bagian dari kerangka isi dan menjelaskannya.	√	
8	Guru memberikan rangkuman internal		√
9	Guru memberikan sintesis internal berupa contoh soal.	√	
10	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	√	
11	Guru menyuruh siswa menggunakan kebebasan sesuai dengan pemahaman individual pada kertas untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal).	√	
12	Guru menyuruh perwakilan beberapa siswa untuk menampilkan hasil karya yang berupa rangkuman eksternal yang dibuat di papan tulis.	√	
13	Guru menyuruh siswa yang lain menanggapi hasil karya temannya.	√	
14	Guru memberikan sintesis eksternal berupa soal kuis I.	√	
Total		10	4

**TABEL IV.11**  
**DATA HASIL OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS I**

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Siswa hadir dikelas tepat pada waktunya.	√	
2	Siswa mengumpulkan tugas pengetahuan awal.		√
3	Siswa memperhatikan pengarahannya pembelajaran model elaborasi yang disampaikan oleh guru.		√
4	Siswa melihat bagan kerangka isi yang ditampilkan guru di papan tulis.	√	
5	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru pada tiap bagian-bagian yang dielaborasi oleh guru dari kerangka isi.	√	
6	Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti.		√
7	Siswa membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal) sesuai pemahaman masing-masing.		√
8	Perwakilan siswa tampil kedepan kelas untuk menampilkan kerangka isi keseluruhan materi yang ia buat.		√
9	Siswa yang lain memperhatikan bagan yang dibuat temannya dan memberikan tanggapan.		√
10	Siswa mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru.	√	
Total		4	6

#### 4) Refleksi

Pada siklus I ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 9 orang menjadi 10 orang secara individual. Sedangkan secara klasikal ketuntasannya  $\frac{10}{18} \times 100\% = 55,55\%$ . Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah  $\frac{1}{18} \times 100\% = 5,55\%$ , rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat yakni dari 57,77 menjadi 60 peningkatan hasil belajar ini adalah  $\frac{2,23}{18} \times 100\% = 12,38\%$ . Peningkatan ini belum maksimal karena

standar ketuntasan secara klasikal belum tercapai yakni  $\geq 75$ . Tidak maksimalnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ini disebabkan oleh:

1. Guru kurang menguasai rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga sebagian kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan oleh guru.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru sehingga siswa banyak tidak mengerjakan apa yang di tugaskan guru.
3. Siswa tidak ada yang bertanya terhadap pelajaran yang kurang ia mengerti, dikarenakan suara guru sangat kecil sehingga siswa tidak mengerti tentang materi yang diajarkan guru.

Peningkatan hasil belajar yang belum maksimal pada siklus I, akan dijadikan bahan renungan bagi guru dan peneliti, dan akan diperbaiki pada siklus ke II.

### **Siklus II (19 Mei 2010)**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-3 (lampiran 4).

#### **2) Implementasi**

Pada siklus II ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang sub pokok bahasan panjang jari-jari lingkaran dalam dan luar suatu segitiga yang berpedoman pada RPP-3 (lampiran 4). Pada

pertemuan ini kegiatan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru menampilkan bagan kerangka isi (*epitome*) yang di tampilkan di papan tulis dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi serta sebelum mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi, guru memberikan motivasi belajar bahwa penguasaan terhadap materi lingkaran akan sangat membantu dalam penyelesaian soal-soal yang berhubungan dengan materi tentang lingkaran. Setelah itu, guru mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi dan menjelaskan bagian pertama dari kerangka isi yang di elaborasi yaitu menentukan panjang jari-jari lingkaran dalam suatu segitiga kemudian guru memberikan rangkuman internal serta guru melakukan sintesis internal berupa contoh, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Selanjutnya, guru mengelaborasi bagian kedua dari kerangka isi yaitu menentukan panjang jari-jari lingkaran luar suatu segitiga serta menjelaskannya, kemudian guru memberikan rangkuman internal dan memberikan sintesis internal berupa contoh. Setelah itu, pada bagian penutup guru menyuruh siswa menggunakan kebebasannya sesuai dengan pemahaman secara individu pada kertas untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi



(rangkuman eksternal), kemudian guru memilih salah satu perwakilan dari siswa untuk memamerkan hasil karyanya di papan tulis dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi hasil dari karya temannya. Selanjutnya, guru memberikan sintesis eksternal berupa soal kuis siklus II untuk dikerjakan, setelah siswa selesai mengerjakan soal kuis, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Adapun hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran model elaborasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.12**  
**DATA HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN**  
**PEMBELAJARN MODEL ELABORASI PADA SIKLUS II**

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	65	65%	T	63,05
2	Siswa-2	60	60%	T	
3	Siswa-3	65	65%	T	
4	Siswa-4	70	70%	T	
5	Siswa-5	50	50%	TT	
6	Siswa-6	65	65%	T	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	55	55%	TT	
9	Siswa-9	65	65%	T	
10	Siswa-10	55	55%	TT	
11	Siswa-11	70	70%	T	
12	Siswa-12	80	80%	T	
13	Siswa-13	75	75%	T	
14	Siswa-14	70	70%	T	
15	Siswa-15	70	70%	T	
16	Siswa-16	55	55%	TT	
17	Siswa-17	65	65%	T	
18	Siswa-18	50	50%	TT	

Dari data hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model elaborasi pada siklus II pada tabel IV.12 terlihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang tuntas dalam belajar.

Adapun analisis data pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Analisis Data**  
**TABEL IV.13**  
**ANALISIS DATA UNTUK SIKLUS II**

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Keterangan
1	55	65	Meningkat
2	50	60	Meningkat
3	60	65	Meningkat
4	65	70	Meningkat
5	45	50	Meningkat
6	60	65	Meningkat
7	50	50	Tetap
8	55	55	Tetap
9	65	65	Tetap
10	55	55	Tetap
11	60	70	Meningkat
12	75	80	Meningkat
13	70	75	Meningkat
14	50	70	Meningkat
15	65	70	Meningkat
16	50	55	Meningkat
17	60	65	Meningkat
18	50	50	Tetap
Rata-Rata	57,77	63,05	Meningkat

Dari tabel IV.13 di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan pembelajaran model elaborasi dengan setelah menggunakan pembelajaran model elaborasi.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Adapun tabel rekap hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada table berikut:

**TABEL IV.14**  
**DATA HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS II**

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Guru hadir dikelas dan memulai pembelajaran tepat pada waktunya.	√	
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	√	
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	√	
4	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi.	√	
5	Guru menampilkan bagian kerangka isi ( <i>epitome</i> ) tentang materi yang akan dipelajari di papan tulis.	√	
6	Guru mengelaborasi bagian-bagian dari kerangka isi dan menjelaskannya.	√	
7	Guru memberikan rangkuman internal	√	
8	Guru memberikan sintesis internal berupa contoh soal.	√	
9	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	√	
10	Guru menyuruh siswa menggunakan kebebasan sesuai dengan pemahaman individual pada kertas untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal).	√	
11	Guru menyuruh perwakilan beberapa siswa untuk menampilkan hasil karya yang berupa rangkuman eksternal yang dibuat di papan tulis.	√	
12	Guru menyuruh siswa yang lain menanggapi hasil karya temannya.	√	
13	Guru memberikan sintesis eksternal berupa soal kuis II.	√	
Total		13	0

**TABEL IV.15**  
**DATA HASIL OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS II**

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Siswa hadir dikelas tepat pada waktunya.	√	
2	Siswa memperhatikan pengarahannya pembelajaran model elaborasi yang disampaikan oleh guru.	√	
3	Siswa melihat bagan kerangka isi yang ditampilkan guru di papan tulis.	√	
4	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru pada tiap bagian-bagian yang dielaborasi oleh guru dari kerangka isi.		√
5	Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti.		√
6	Siswa membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal) sesuai pemahaman masing-masing.	√	
7	Perwakilan siswa tampil kedepan kelas untuk menampilkan kerangka isi keseluruhan materi yang ia buat.	√	
8	Siswa yang lain memperhatikan bagan yang dibuat temannya dan memberikan tanggapan.		√
9	Siswa mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru.	√	
Total		6	3

#### 4) Refleksi

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 9 orang menjadi 12 orang yang tuntas secara individual.

Sedangkan secara klasikal ketuntasannya  $\frac{12}{18} \times 100\% = 66,66\%$ .

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II adalah

$\frac{3}{18} \times 100\% = 16,66\%$ , hasil belajar siswa juga meningkat yakni

dari 57,77 menjadi 63,05 peningkatan hasil belajar ini adalah

$\frac{5,28}{18} \times 100\% = 29,33\%$ . Peningkatan hasil belajar ini masih

belum maksimal, hal ini disebabkan oleh siswa tidak begitu memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, itu terlihat adanya sebagian siswa yang bermain-main ketika guru menjelaskan pelajaran. Maka solusi yang ditawarkan pada siklus III adalah guru lebih menekankan pada materi dan tidak menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi dan tujuan pembelajaran karena itu menghabiskan waktu sekitar 5 menit serta guru lebih mengemas materi dan memudahkan siswa dalam memahami.

### **Siklus III (26 Mei 2010)**

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-4 (lampiran 5).

#### **2) Implementasi**

Pada siklus III ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang sub pokok bahasan penerapan keliling dan luas lingkaran pada soal cerita yang berpedoman pada RPP-4 (lampiran 5). Pada pertemuan ini kegiatan diawali dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa. Selanjutnya guru menampilkan bagan kerangka isi (*epitome*) yang di tampilkan di papan tulis dan sebelum mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi, guru memberikan motivasi belajar bahwa penguasaan terhadap materi lingkaran akan sangat membantu dalam penyelesaian soal-soal yang berhubungan

dengan materi tentang lingkaran. Setelah itu, guru mengelaborasi bagian pertama dari kerangka isi dan menjelaskan bagian pertama dari kerangka isi yang di elaborasi yaitu menerapkan keliling lingkaran pada soal cerita kemudian guru memberikan rangkuman internal serta guru melakukan sintesis internal berupa contoh, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Selanjutnya, guru mengelaborasi bagian kedua dari kerangka isi yaitu menerapkan luas lingkaran pada soal cerita serta menjelaskannya, kemudian guru memberikan rangkuman internal dan memberikan sintesis internal berupa contoh. Setelah itu, pada bagian penutup guru menyuruh siswa menggunakan kebebasannya sesuai dengan pemahaman secara individu pada kertas untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal), kemudian guru memilih salah satu perwakilan dari siswa untuk memamerkan hasil karyanya di papan tulis dan siswa yang lain diminta untuk menanggapi hasil dari karya temannya. Selanjutnya, guru memberikan sintesis eksternal berupa soal kuis siklus III untuk dikerjakan, setelah siswa selesai mengerjakan soal kuis, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Adapun hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran model elaborasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

**TABEL IV.16**  
**DATA HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN**  
**PEMBELAJARN MODEL ELABORASI PADA SIKLUS III**

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	70	70%	T	66,11
2	Siswa-2	65	65%	T	
3	Siswa-3	70	70%	T	
4	Siswa-4	70	70%	T	
5	Siswa-5	55	55%	TT	
6	Siswa-6	65	65%	T	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	60	60%	T	
9	Siswa-9	65	65%	T	
10	Siswa-10	65	65%	T	
11	Siswa-11	70	70%	T	
12	Siswa-12	80	80%	T	
13	Siswa-13	75	75%	T	
14	Siswa-14	70	70%	T	
15	Siswa-15	80	80%	T	
16	Siswa-16	60	60%	T	
17	Siswa-17	70	70%	T	
18	Siswa-18	50	50%	TT	

Dari data hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model elaborasi pada siklus III pada tabel IV.16 terlihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan bertambahnya siswa yang tuntas dalam belajar.

Adapun analisis data pada siklus III adalah sebagai berikut:

**Analisis Data**  
**TABEL IV.17**  
**ANALISIS DATA UNTUK SIKLUS III**

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Keterangan
1	55	70	Meningkat
2	50	65	Meningkat
3	60	70	Meningkat
4	65	70	Meningkat
5	45	55	Meningkat
6	60	65	Meningkat
7	50	50	Tetap
8	55	60	Meningkat
9	65	65	Tetap
10	55	65	Meningkat
11	60	70	Meningkat
12	75	80	Meningkat
13	70	75	Meningkat
14	50	70	Meningkat
15	65	80	Meningkat
16	50	60	Meningkat
17	60	70	Meningkat
18	50	50	Tetap
Rata-Rata	57,77	66,11	Meningkat

Dari tabel IV.17 di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan pembelajaran model elaborasi dengan setelah menggunakan pembelajaran model elaborasi.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Adapun tabel rekap hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:



**TABEL IV.18**  
**DATA HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS III**

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Guru hadir dikelas dan memulai pembelajaran tepat pada waktunya.	√	
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	√	
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.		√
4	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi.		√
5	Guru menampilkan bagian kerangka isi ( <i>epitome</i> ) tentang materi yang akan dipelajari di papan tulis.	√	
6	Guru mengelaborasi bagian-bagian dari kerangka isi dan menjelaskannya.	√	
7	Guru memberikan rangkuman internal	√	
8	Guru memberikan sintesis internal berupa contoh soal.	√	
9	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.	√	
10	Guru menyuruh siswa menggunakan kebebasan sesuai dengan pemahaman individual pada kertas untuk membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal).	√	
11	Guru menyuruh perwakilan beberapa siswa untuk menampilkan hasil karya yang berupa rangkuman eksternal yang dibuat di papan tulis.	√	
12	Guru menyuruh siswa yang lain menanggapi hasil karya temannya.	√	
13	Guru memberikan sintesis eksternal berupa soal kuis III.	√	
Total		11	2

**TABEL IV.19**  
**DATA HASIL OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS III**

No	Kegiatan yang dilakukan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Siswa hadir dikelas tepat pada waktunya.	√	
2	Siswa memperhatikan pengarahannya pembelajaran model elaborasi yang disampaikan oleh guru.		√
3	Siswa melihat bagan kerangka isi yang ditampilkan guru di papan tulis.	√	
4	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru pada tiap bagian-bagian yang dielaborasi oleh guru dari kerangka isi.	√	
5	Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	√	
6	Siswa membuat bagan kerangka isi keseluruhan isi materi (rangkuman eksternal) sesuai pemahaman masing-masing.	√	
7	Perwakilan siswa tampil kedepan kelas untuk menampilkan kerangka isi keseluruhan materi yang ia buat.	√	
8	Siswa yang lain memperhatikan bagan yang dibuat temannya dan memberikan tanggapan.	√	
9	Siswa mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh guru.	√	
Total		8	1

#### 4) Refleksi

Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 9 orang menjadi 15 orang yang tuntas secara individual.

Sedangkan secara klasikal ketuntasannya  $\frac{15}{18} \times 100\% = 83,33\%$ .

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III adalah

$\frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$ , rata-rata hasil belajar siswa juga

meningkat yakni dari 57,77 menjadi 66,11 peningkatan hasil

belajar ini adalah  $\frac{8,34}{18} \times 100\% = 46,33\%$ . Peningkatan hasil

belajar ini sudah maksimal, karena target dari penelitian ini telah tercapai yakni  $\geq 75$  secara klasikal, sehingga dengan demikian penelitian ini berhenti pada siklus III.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pembelajaran Sebelum Tindakan**

Kegiatan sebelum tindakan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran matematika dan peneliti sebagai observer. Pada kegiatan sebelum tindakan, pembelajaran berpedoman pada RPP-1 (lampiran 2) guru hanya menggunakan metode yang biasa dilakukan seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan pada satu kali pertemuan (2 x 40 menit) dengan pokok bahasan Lingkaran dan sub pokok bahasan Bagian-Bagian Lingkaran dan Keliling Lingkaran.

Dari hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 50%.
- b. Ketuntasan hasil belajar secara individual yaitu: 9 orang yang tuntas dan 9 orang yang tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 57,77.

#### **2. Pembelajaran pada Siklus I**

Dari hasil yang diperoleh dari kegiatan sebelum tindakan diperoleh hasil bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Pada siklus I diadakan perbaikan dengan menerapkan pembelajaran model

elaborasi. Siklus I diadakan satu kali pertemuan (2 x 40 menit) yang berpedoman pada RPP-2 (lampiran 3) dengan pokok bahasan Lingkaran dan sub pokok bahasan Luas Lingkaran dan Hubungan Perbandingan Sudut Pusat, Panjang Busur, serta Luas Juring.

Dari hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 55,55%.
- b. Ketuntasan hasil belajar secara individual yaitu: 10 orang yang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 60.

Tidak maksimalnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ini disebabkan oleh: Pertama, guru kurang menguasai rencana pembelajaran yang telah dibuat sehingga sebagian kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan oleh guru. Kedua, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru sehingga siswa banyak tidak mengerjakan apa yang di tugaskan guru. Ketiga, siswa tidak ada yang bertanya terhadap pelajaran yang kurang ia mengerti, dikarenakan suara guru sangat kecil sehingga siswa tidak mengerti tentang materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti dan guru mengadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siklus II.

### 3. Pembelajaran pada Siklus II

Pada siklus II diadakan beberapa perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran model elaborasi berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Siklus II diadakan satu kali pertemuan (2 x 40 menit) yang berpedoman pada RPP-3 (lampiran 4) dengan pokok bahasan Lingkaran dan sub pokok bahasan Panjang Jari-Jari Lingkaran Dalam dan Luar Suatu Segitiga.

Dari hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 66,66%.
- b. Ketuntasan hasil belajar secara individual yaitu: 12 orang yang tuntas dan 6 orang yang tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 63,05.

Keunggulan dari model elaborasi ialah pembelajaran model elaborasi menetapkan cara mengorganisasian isi pembelajaran dengan mengikuti dari umum ke khusus yang dimaksud untuk membangun struktur kognitif dan secara kontinu menunjukkan konteks dari pengetahuan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus II, maka peneliti mengadakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada siklus III. Solusi yang ditawarkan pada siklus III adalah guru

lebih menekankan pada materi dan tidak menjelaskan prosedur pembelajaran model elaborasi dan tujuan pembelajaran karena menghabiskan waktu sekitar 5 menit serta guru lebih mengemas materi dan memudahkan siswa dalam memahami.

#### **4. Pembelajaran pada Siklus III**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka diadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus III. Siklus III diadakan sebanyak satu kali pertemuan (2 x 40 menit) yang berpedoman pada RPP-4 (lampiran 5) dengan pokok bahasan Lingkaran dan sub pokok bahasan Penerapan Keliling dan Luas Lingkaran pada Soal Cerita.

Dari hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 83,33%.
- b. Ketuntasan hasil belajar secara individual yaitu: 15 orang yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas. Sedangkan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 66,11.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus III, dapat dilihat peningkatan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dan telah mencapai target yang diinginkan. Sehingga penelitian berhenti pada siklus III.

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yang dimulai pada tanggal 07 Mei 2010 samapai 30 Mei 2010, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model elaborasi yang digunakan dalam tindakan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI. Al Mulimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pada pokok bahasan lingkaran. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa rata-rata hasil tes matematika siswa semakin meningkat pada tiap siklusnya. Berikut rata-rata hasil tes matematika sebelum dan setelah tindakan: sebelum tindakan 50%, pada siklus I diperoleh mean 55,55%, pada siklus II diperoleh mean 66,66%, dan pada siklus III diperoleh mean 83,33%. Dari hasil analisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI. Al Mulimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan pada pokok bahasan lingkaran.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat mambantu guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang diinginkan, yakni sebagai berikut:



1. Disarankan kepada guru matematika agar memperhatikan urutan langkah-langkah penerapan pembelajaran model elaborasi dalam aplikasinya agar terjadi peningkatan hasil belajar yang diharapkan.
2. Adapun kelemahan yang dirasakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran model elaborasi lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam aplikasinya, sehingga kontrol guru kurang terhadap siswa yang menyebabkan sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas. Kemudian pembelajaran model elaborasi ini kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga cenderung siswa bersikap pasif. Jadi peneliti menyarankan kepada peneliti lain atau guru yang ingin mencoba model ini agar memadukan dengan teknik dan strategi yang lain seperti menerapkan pembelajaran model elaborasi dengan strategi formasi regu tembak serta kontrol terhadap siswa tetap diutamakan agar pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Degeng. 1997. *Strategi Pembelajaran Mengorganisasikan dengan Model Elaborasi*. IKIP: Malang.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan.
- Eman Suheman. 1999. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara.
- Herman Hudojo. 2007. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. IKIP: Malang.
- Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ismail dkk,. 1998. *Kapita Selektika Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kaufeldt, Martha. 2008. *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu, Perintah Pengajaran yang Berbeda-Beda dan Sesuai dengan Otak*. Jakarta: Indeks.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. RajaGrfindo Persada.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- M. Cholik Adinawan dan Sugijono. 2007. *Matematika untuk SMP Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Peter Salim dan Yenni Salim. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Pupuh Fathorrahman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman,. A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wan Azriani. 2005. *Meningkatkan Minat Belajar Matematika melalui Pembelajaran Model Elaborasi Siswa Kelas II SMAN Sunagi Apit*, Skripsi. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Wirayanti. 2005. *Penerapan Model Elaborasi untuk Maningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas I SLTP Negeri 1 Lipat Kian Kampar Kiri*. Skripsi. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Pelaksanaan Model Elaborasi.....	17
Tabel III.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	28
Tabel IV.1	Nama-Nama Kepala Sekolah MTs PPI Al Muslimun.....	46
Tabel IV.2	Daftar Nama Guru MTs PPI Al Muslimun.....	47
Tabel IV.3	Keadaan Santriwan/I di MTs PPI Al Muslimun.....	49
Tabel IV.4	Kurikulum MTs PPI Al Muslimun.....	50
Tabel IV.5	Mata Pelajaran di MTs PPI Al Muslimun.....	51
Tabel IV.6	Sarana dan Prasarana MTs PPI Al Muslimun.....	52
Tabel IV.7	Data Hasil Belajar Siswa Tanpa Menggunakan Pembelajaran Model Elaborasi.....	54
Tabel IV.8	Data Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Model Elaborasi Pada Siklus I.....	58
Tabel IV.9	Analisis Data Untuk Siklus I.....	59
Tabel IV.10	Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I.....	60
Tabel IV.11	Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I.....	61
Tabel IV.12	Data Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Model Elaborasi Pada Siklus II.....	64
Tabel IV.13	Analisis Data Untuk Siklus II.....	65
Tabel IV.14	Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II.....	66
Tabel IV.15	Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II.....	67
Tabel IV.16	Data Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Model Elaborasi Pada Siklus III.....	70
Tabel IV.17	Analisis Data Untuk Siklus III.....	71
Tabel IV.18	Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus III.....	72
Tabel IV.19	Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus III.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1.	Silabus.....	83
Lampiran	2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).....	87
Lampiran	3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).....	90
Lampiran	4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3).....	96
Lampiran	5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4).....	102
Lampiran	6.	Soal Kuis Sebelum Tindakan.....	107
Lampiran	7.	Soal Kuis Siklus I.....	108
Lampiran	8.	Soal Kuis Siklus II.....	109
Lampiran	9.	Soal Kuis Siklus III.....	110
Lampiran	10.	Kunci Jawaban Soal Sebelum Tindakan.....	111
Lampiran	11.	Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus I.....	112
Lampiran	12.	Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus II.....	114
Lampiran	13.	Kunci Jawaban Soal Kuis Siklus III.....	116
Lampiran	14.	Lembar Observasi Guru Pada Siklus I.....	118
Lampiran	15.	Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I.....	120
Lampiran	16.	Lembar Observasi Guru Pada Siklus II.....	122
Lampiran	17.	Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II.....	124
Lampiran	18.	Lembar Observasi Guru Pada Siklus III.....	126
Lampiran	19.	Lembar Observasi Siswa Pada Siklus III.....	128

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di desa Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal 10 Januari 1987, anak pertama dari dua bersaudara pasangan Syamsuri dan Nuryami. Pada tahun 1994 penulis memulai pendidikan dasar di SDN 036 Sungai Salak dan tamat tahun 2000, setelah tamat SD, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Hidayah Sungai Salak dan tamat tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Sungai Salak jurusan IPS dan tamat tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswa di jurusan pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada tahun 2009 penulis melaksanakan KKN di desa Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dan PPL pada tahun 2010 di desa Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Penulis melaksanakan penelitian pada bulan Mei 2010 dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Model Elaborasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>B</sub> MTs PPI Al Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”.

